



# EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI CALON TECHNOPRENEUR

Muliasari Pinilih<sup>1</sup>, Intan Shaferi<sup>2</sup>, Lutfia Septiani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto – Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto - Indonesia

## Article Information

Submitted May 11, 2023

Revision May 26, 2023

Accepted June 12, 2023

Published June 29, 2023

## Abstract

Financial literacy is one of the basic skills that a technopreneur must have. The financial aspect really needs to be considered in carrying out entrepreneurial activities because it is the spearhead in the sustainability of a business. Informatics study program students who take technopreneur or technopreneurship courses need to be equipped with adequate financial literacy in addition to their ability to use technology. However, in accordance with the background of the study program which focuses on Informatics, this financial aspect is still poorly understood by students as potential technopreneurs. To overcome this, it is necessary to hold educational services regarding financial literacy for Informatics students as a basis for financial management for prospective technopreneurs. The implementation method used is divided into three stages, namely the first stage is the coordination and preparation process, the second stage is implementation, and the third stage is evaluation. The results of this activity indicate an increase in understanding of finance by Informatics Study Program students as evidenced by an increase in pre-test results from 42.16 (little understanding) to 89.59 (very understanding) during the post-test

**Keywords:** education, financial literacy, technopreneur

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang technopreneur. Aspek keuangan sangat perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan entrepreneur dikarenakan sebagai ujung tombak dalam keberlangsungan suatu usaha. Mahasiswa prodi Informatika yang mendapatkan mata kuliah technopreneur atau technopreneurship perlu dibekali dengan literasi keuangan yang memadai selain kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun, sesuai dengan latar belakang prodi yang berfokus pada Informatika maka aspek keuangan ini masih kurang dipahami oleh mahasiswa sebagai calon technopreneur. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan edukasi mengenai literasi keuangan bagi mahasiswa Informatika sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan bagi calon technopreneur dan peserta kegiatan mampu membuat catatan keuangan sederhana bagi kegiatan kewirausahaan. Metode pelaksanaan berupa workshop dan pendampingan yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama proses koordinasi dan persiapan, tahap kedua yaitu pelaksanaan, serta tahap ketiga yaitu evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai keuangan oleh mahasiswa Prodi Informatika yang dibuktikan dengan kenaikan hasil pre-test yang sebesar 42,16 (kurang memahami) menjadi 89,59 (sangat memahami) pada saat post-test. Selain itu mahasiswa telah mampu membuat catatan keuangan sederhana.

**Kata Kunci:** edukasi, literasi keuangan, technopreneur

\*Korespondensi Penulis: Muliasari Pinilih: [mpinilih@amikompurwokerto.ac.id](mailto:mpinilih@amikompurwokerto.ac.id)

Copyright © 2023 Muliasari Pinilih, Intan Shaferi, Lutfia Septiani

## Pendahuluan

Perguruan tinggi berperan dalam wadah pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mencerdaskan kehidupan bangsa (R. K. Sari et al., 2019). Maka dari itu, semua kegiatan perguruan tinggi diarahkan untuk mewujudkan peran yang diemban oleh perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Purwokerto adalah Universitas Amikom Purwokerto. Universitas Amikom Purwokerto terdiri dari dua fakultas dengan lima program studi. Untuk mendukung peran perguruan tinggi dalam mencerdaskan bangsa, maka para mahasiswa harus dibekali dengan ilmu yang mengikuti perkembangan jaman. Salah satu mata kuliah yang menangkap perkembangan zaman dan sesuai dengan visi dan misi Universitas Amikom Purwokerto adalah *technopreneurship* atau *technopreneur*. Mata kuliah ini berusaha untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dalam melakukan pengembangan jiwa *entrepreneur*.

Mata kuliah *technopreneurship* atau *technopreneur* yang diajarkan di prodi Informatika tidak hanya membahas kemajuan teknologi yang dapat digunakan oleh para *entrepreneur* namun juga bersinggungan dengan aspek manajemen. Salah aspek manajemen yang cukup menarik dan menjadi aspek utama adalah pengetahuan akan keuangan. Pengelolaan keuangan akan sangat berpengaruh ketika menjalankan peran sebagai seorang *technopreneur*. Tujuan menjalankan usaha adalah keberlangsungan usaha sehingga dapat bertahan dalam pasar.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh calon *technopreneur* akan sangat membantu

dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Panggabean et al., 2018). Pentingnya pemahaman akan literasi keuangan juga dipaparkan oleh (Indrayani, 2020) yang melihat makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha. Menurutnya sudut pandang yang penting dalam usaha adalah kondisi keuangan yang baik, sehingga diperlukan pemahaman yang baik dalam literasi keuangan.

Pada prinsipnya, mengelola keuangan merupakan seni dan ilmu dasar yang dimiliki oleh individu (Gitman, 2003). Literasi keuangan dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai aspek lembaga keuangan, konsep keuangan secara menyeluruh, termasuk kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi (Safryani et al., 2020).

Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha karena peranannya yang sangat vital dalam mempertahankan usaha di segala situasi. Konsep ini dipertegas oleh (Kusumaningrum et al., 2022) yang menemukan bahwa pengetahuan literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk pola pikir, pola sikap, nilai terhadap keuangan. Pentingnya literasi keuangan ini dipahami oleh prodi Informatika bagi mahasiswa mereka yang akan menjadi calon *technopreneur*.

Namun dikarenakan dasar keilmuan dari prodi Informatika yang hanya sedikit mengangkat masalah keuangan menjadikan hal ini suatu kelemahan dalam pengembangan jiwa *technopreneur* bagi mahasiswa. Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Informatika sebagai calon *technopreneur* mengenai rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan dapat diatasi dengan

memberikan edukasi literasi keuangan. Edukasi keuangan merupakan ujung tombak dalam pengetahuan keuangan sehingga dapat mempengaruhi individu dalam melakukan keputusan mengenai keuangannya (Sari, 2019).

Edukasi keuangan menjadi solusi yang tepat untuk calon technopreneur terutama mahasiswa dari Prodi Informatika agar paham bagaimana melakukan pengelolaan keuangan untuk kegiatan entrepreneurship. Konsep edukasi keuangan dapat menjadi terobosan dalam menyebarkan literasi keuangan (Kusumastuti, 2021). Kegiatan keuangan pada entrepreneur akan berfokus pada kecepatan perputaran dan pendanaan keuangan sehingga mampu mempertahankan usaha sehingga mampu berjalan dengan stabil. Hal ini selaras dengan misi program literasi keuangan yaitu agar masyarakat khususnya calon technopreneur agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dan tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017).

Dalam Al Quran Allah SWT juga menyerukan kepada umatnya untuk berwirausaha dengan baik sebagai langkah untuk memperoleh rezeki yang halal. bekerja, membangun wirausaha adalah pekerjaan yang baik. Asal niat dan cara kerjanya baik. Tidak heran jika kemudian Rasulullah SAW pernah bersabda:

لَٰنَّ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِي بِخُرْمَةٍ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

*“Sungguh seseorang dari kalian yang mengambil talinya lalu membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian ia menjualnya, sehingga dengannya Allah menjaga kehormatannya. Maka, itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada manusia, (yang kadang) mereka memberinya (dan kadang) tidak memberinya.” (HR. Al-Bukhari).*

Selain itu juga sangat banyak ayat suci al-Quran yang menjelaskan tentang anjuran untuk bekerja, di antaranya:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39).*

Alasan inilah yang mendasari kegiatan pengabdian ini diadakan agar mampu memberikan edukasi keuangan yang baik bagi calon technopreneur. Target luaran yang akan dituju berdasarkan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Informatika sebagai calon technopreneur.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan akan berfokus pada tigatahapan utama, yaitu tahap pertama proses koordinasi dan persiapan, tahap kedua yaitu pelaksanaan, serta tahap ketiga yaitu evaluasi. Tahap pertama melakukan koordinasi dengan program studi dan mahasiswa Informatika yang mengambil mata kuliah Technopreneur dan Technopreneurship. Koordinasi dengan program studi dilakukan untuk meminta izin dan menjelaskan kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan bagi mahasiswa Informatika. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan narasumber terutama narasumber eksternal. Tahap koordinasi dijalankan seiringan dengan tahap persiapan. Tahap persiapan termasuk persiapan materi yang akan dijadikan materi dalam edukasi literasi keuangan dan menyusun soal untuk *pre-test* maupun *post-test*. Tahap persiapan juga melingkupi media untuk edukasi yang digunakan, personil yang terlibat dalam kegiatan edukasi termasuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan

waktu yang telah disepakati dalam proses koordinasi dengan narasumber dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Technopreneur dan Technopreneurship sehingga tidak mengganggu jadwal kuliah dari mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan ini akan dibagi menjadi tiga sesi. Sebelum memulai sesi dilakukan *pre-test* kepada peserta kegiatan. Sesi pertama untuk menjelaskan mengenai dasar-dasar literasi keuangan. Sesi kedua akan berfokus pada manfaat literasi keuangan bagi technopreneur dan penerapan perencanaan keuangan dalam bisnis. Sesi ketiga berfokus pada tanya jawab.

Tahap ketiga yaitu evaluasi dengan memberi feedback pada pemaparan para narasumber dan peserta mengisi kuesioner atau *post-test* mengenai pemahaman akan literasi keuangan. Secara singkat metode yang dilaksanakan akan dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan



## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata kuliah Technopreneur dan Technopreneurship. Pengabdian ini dilakukan guna menunjang salah satu materi dalam Technopreneur dan Technopreneurship yaitu mata kuliah yaitu *financial aspect* atau aspek keuangan. Kegiatan pengabdian literasi

keuangan dilaksanakan pada 17 September 2022 yang diikuti oleh 60 mahasiswa prodi Informatika dan diadakan secara virtual (*online*). Jadwal lengkap kegiatan pengabdian literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.

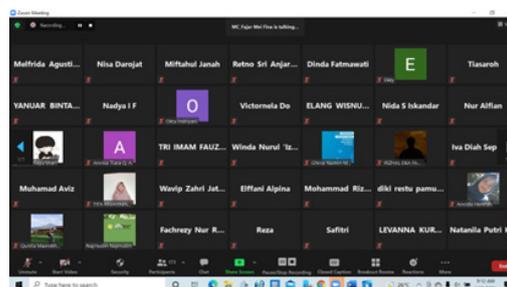
Tahap pertama kegiatan ini dilakukan koordinasi dengan Prodi Informatika untuk meminta izin kegiatan pengabdian bagi mahasiswa Prodi Informatika. Pelaksana menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa Prodi Informatika. Pelaksanaan ini sesuai dengan visi misi Universitas Amikom Purwokerto dan sesuai dengan salah satu mata kuliah di lingkungan Prodi Informatika yaitu Technopreneur dan Technopreneurship. Aspek dalam mata kuliah dan yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon technopreneur adalah keuangan. Aspek keuangan termasuk didalamnya perencanaan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan di dalam keseluruhan bisnis. Perencanaan keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi potensi keuntungan yang akan didapatkan oleh para technopreneur. Sangat pentingnya aspek keuangan dalam kegiatan operasional usaha maka mahasiswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan dalam keuangan.

Latar belakang Prodi Informatika yang murni komputer menyebabkan mereka masih sangat minim pengetahuan mengenai keuangan. Kondisi ini yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi literasi keuangan. Pengetahuan yang memadai dalam keuangan akan membantu mahasiswa dalam menentukan prioritas keuangan dalam bisnis, pengelolaan keuangan yang baik serta memiliki pemahaman memadai dalam produk keuangan yang tepat bagi calon technopreneur.

Koordinasi juga dilakukan dengan narasumber eksternal dari Universitas Jenderal Soedirman. Pemilihan narasumber eksternal disesuaikan dengan tema pengabdian yaitu literasi keuangan. Narasumber eksternal yang dipilih adalah Dr. Intan Shaferi, S.E., M.Si. yang memiliki keahlian dan fokus penelitian di bidang keuangan. Proses koordinasi dan persiapan juga dilakukan untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan dan pembahasan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian. Proses koordinasi dengan narasumber memutuskan diperlukan suatu alat untuk melakukan evaluasi kepada peserta, maka diadakan *pre-test* dan *post-test*. Tahap persiapan juga termasuk membuat material untuk proses *pre-test* dan *post-test* untuk peserta kegiatan.

Setelah koordinasi dan persiapan dilakukan maka masuk ke tahap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan kegiatan *pre-test*. Konsep *pre-test* biasanya diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal dari peserta (Magdalena et al., 2021). Pemberian materi *pre-test* merupakan materi yang berhubungan dengan tema pengabdian yaitu literasi keuangan. Jadwal kegiatan pengabdian literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan *pre-test* berlangsung selama 15 menit dan diikuti oleh seluruh peserta kegiatan. Hasil *pre-test* peserta kegiatan kemudian diolah dan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa dalam literasi keuangan atau tingkat pemahaman awal peserta hanya sebesar 42,16 persen. Kondisi ini menunjukkan mahasiswa terutama peserta kegiatan belum memahami aspek literasi keuangan dengan baik.



Gambar 1. Peserta dalam Kegiatan *Pre-test* Literasi Keuangan

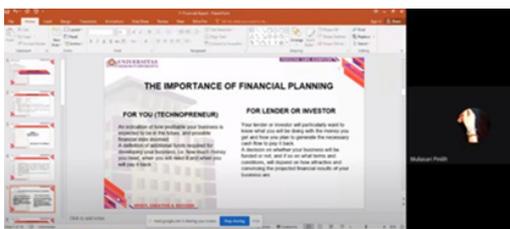
Setelah kegiatan *pre-test* maka dilanjutkan dengan pembahasan materi. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi dengan 2 narasumber. Sesi 1 merupakan sesi penjelasan mengenai dasar-dasar literasi keuangan bagi mahasiswa dan *financial planning* sebagai calon technopreneur. Sesi 1 diisi oleh Muliasari Pinilih, S.E., M.Si. sebagai narasumber sekaligus ketua pengabdian. Sesi ini berlangsung selama 1 jam dari pukul 09.00 sampai pukul 10.00. Sesi 1 bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar kepada mahasiswa mengenai literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Materi mengenai literasi keuangan meliputi empat komponen dasar, yaitu keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, serta investasi (Chen dan Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Selain mengenai dasar literasi keuangan, materi dalam sesi 1 juga menyinggung tentang perencanaan keuangan (*financial planning*). *Financial planning* berkaitan dengan proses menyusun tujuan, kebijakan, prosedur, program dan budget yang berkaitan dengan aktivitas keuangan (Grozdanovska et al., 2017). Materi sesi 1 ini cukup mewakili pengetahuan dasar yang diperlukan oleh para calon technopreneur.

Setelah sesi 1 selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi sesi 2 dengan fokus materi penerapan literasi keuangan dan *financial*

*planning* dalam dunia bisnis. Sesi 2 ini diisi oleh narasumber yaitu Dr. Intan Shaferi, S.E., M.Si. yang merupakan dosen Universitas Jenderal Soedirman dan berkonsentrasi di manajemen keuangan. Sesi 2 berlangsung selama sekitar 1 jam yang dimulai dari pukul 09.40 sampai 10.40. Materi sesi 2 melingkupi bagaimana peserta dapat mengidentifikasi apa saja yang masuk dalam kategori aset, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Mahasiswa juga diberikan materi aspek keuangan yang berkaitan dengan bisnis yaitu investasi, kredit, pajak, bahkan resiko yang dihadapi. Mahasiswa diajarkan secara jelas untuk menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan bisnis.

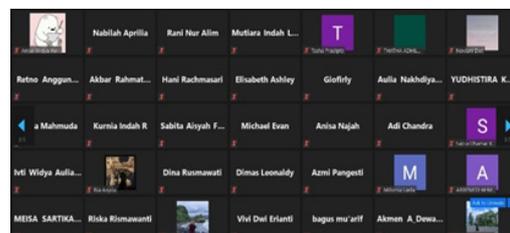
Pemberian materi dalam kegiatan pengabdian ini atau kedua topik ini akan sangat cukup membekali mahasiswa Prodi Informatika sebagai calon technopreneur di masa mendatang. Proses kegiatan pengabdian literasi keuangan ini diikuti oleh peserta dengan baik dan antusiasme yang tinggi. Beberapa pengabdian yang mengangkat tema yang serupa seperti (Sari, 2019), (Kusumastuti, 2021) dan (Effendi, 2022) menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi keuangan dapat membantu peserta kegiatan secara lebih efektif untuk memahami literasi keuangan dan membantu peserta dalam menerapkan ilmu keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Penyampaian Materi oleh Narasumber

pengabdian setelah dipaparkan materi pada sesi 1 dan 2 maka dilanjutkan ke sesi 3. Sesi 3 dari kegiatan ini diisi dengan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada narasumber terkait mengenai materi atau bahkan yang berhubungan dengan literasi keuangan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta sangat mewakili keingintahuan yang mendalam mengenai aspek keuangan. Sesi 3 berlangsung selama kurang lebih sekitar 60 menit. Tidak semua pertanyaan dari peserta kegiatan dapat dijawab dikarenakan keterbatasan waktu kegiatan dan hanya sebanyak lima pertanyaan terpilih dari peserta kegiatan yang dijawab langsung oleh narasumber. Pertanyaan yang diajukan meliputi bagaimana cara mendapatkan modal, bagaimana memilih produk keuangan yang tepat, bagaimana mengelola keuangan yang tepat dalam bisnis, dan apakah keuangan pribadi dan bisnis perlu dipisah.

Setelah sesi tanya jawab, maka akhir dari kegiatan ini adalah *post-test*. *Post-test* diperuntukan pada akhir kegiatan atau event untuk melihat kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan (Magdalena et al., 2021). Dengan kegiatan *post-test* dapat melihat adakah peningkatan pengetahuan peserta terhadap literasi keuangan dan sebagai bahan evaluasi peserta kegiatan.



Gambar 3. Peserta dalam Kegiatan *Post-test* Literasi Keuangan

Hasil *post-test* peserta kegiatan terhadap

Kegiatan pelaksanaan kegiatan

literasi keuangan sebesar 89,59 persen. Jika dibandingkan hasil peserta saat *pre-test* dan *post-test* maka terdapat peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan sebesar 47,43 persen. Nilai 89,59 persen ini menunjukkan bahwa peserta masuk dalam kategori sangat memahami. Kenaikan ini mengindikasikan pengetahuan peserta terhadap literasi keuangan meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan workshop literasi keuangan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Literasi Keuangan

Kegiatan	Hasil
Pre-test	42,16%
Post-test	89,59%
Peningkatan	47,43%

Tahap terakhir dari kegiatan edukasi literasi keuangan ini adalah evaluasi terhadap kegiatan pengabdian. Evaluasi diberikan oleh peserta yaitu mahasiswa dengan mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim pengabdian literasi keuangan. Kuesioner tersebut berisi saran, pendapat, kritik dan harapan peserta ke depannya.

Peserta juga menilai materi dan cara penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber dinilai mampu memberikan informasi yang memadai mengenai literasi keuangan, dasar *financial planning* dan penerapannya dalam dunia usaha sehingga mampu dipahami dengan baik oleh peserta. Peserta juga menilai narasumber dapat

memilih kata-kata yang sederhana dan tidak terlalu teknis dalam penyampaian materi sehingga membantu peserta dalam memahami materi yang disajikan.

Saran dan kritik juga diberikan oleh peserta dalam proses kegiatan pengabdian literasi keuangan ini. Kritik yang diberikan adalah kegiatan yang diadakan melalui *online* sehingga ada beberapa peserta kesulitan dalam sinyal atau jaringan sehingga sempat keluar dari forum. Kritik tersebut diikuti dengan pemberian saran bahwa kegiatan ini sebaiknya diadakan secara luring atau *offline* sehingga tidak terdapat kendala jaringan atau sinyal.

Beberapa peserta juga menyampaikan perlu diadakan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bekal dalam menjadi technopreneur. Tidak hanya aspek keuangan tapi juga aspek manajemen, pengelolaan bisnis yang baik, strategi bisnis atau marketing yang efektif mengingat peserta belum mendapatkan materi yang mendalam mengenai hal-hal tersebut.

Secara garis besar kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusiasme yang baik dari para peserta kegiatan pengabdian. Para peserta sangat memahami dan menyadari bahwa aspek literasi keuangan diperlukan sebagai bekal untuk menjadi technopreneur. Tidak hanya dari sisi teknologi yang perlu dikuasai namun perlu menguasai salah satu aspek dari pengelolaan bisnis yaitu keuangan.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pengabdian Literasi Keuangan

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
17 September 2022	08.00-08.15	Pembukaan dan sambutan	Tim Pengabdian Ketua Tim Pengabdian
	08.15-08.30	Pre-test (test awal)	Tim Pengabdian

08.35-09.35	Sesi 1: Dasar literasi keuangan dan dasar financial planning	Muliasari Pinilih, S.E. M.Si.
09.40-10.40	Sesi 2: Penerapan literasi keuangan dan financial planning dalam dunia usaha	Dr. Intan Shaferi, S.E., M.Si.
10.45-11.45	Sesi 3: Tanya jawab anatara peserta dengan narasumber	Tim Pengabdian dan narasumber
11.45-12.00	Post-test (test akhir)	Tim Pengabdian
12.00-12.15	Penutup	Tim Pengabdian

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian mengenai edukasi literasi keuangan bagi calon technopreneur telah berhasil terlaksana. Kegiatan pengabdian ini diadakan guna menambah pengetahuan peserta terutama mahasiswa mengenai literasi keuangan bagi calon technopreneur. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test peserta mampu menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test dari 42,16 persen yang masuk dalam kategori kurang memahami menjadi 89,59 persen saat post-test sehingga masuk dalam kategori sangat memahami. Namun, pengetahuan literasi keuangan ini perlu ditingkatkan kembali dengan mengangkat tema-tema manajemen, pengelolaan bisnis yang baik, strategi bisnis atau marketing yang efektif, atau materi keuangan lain yang relevan dengan kebutuhan para calon technopreneur di masa mendatang dalam dunia bisnis.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto, Program Studi Informatika Universitas Amikom Purwokerto, narasumber, tim Pengabdian serta peserta kegiatan yang mendukung Amikom Mitra

Masyarakat (AMM) 2022 sehingga kegiatan pengabdian literasi keuangan bagi calon technopreneur dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

## Daftar Pustaka

- Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-76. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.382>
- Gitman, L. J. (2003). *Principle of Managerial Finance* (10th ed.). *Pearson Education*.
- Grozdanovska, V., Bojkovska, K., & Jankulovski, N. (2017). Financial Management and Financial Planning in the Organizations. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 120-125.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29858>

- Kusumaningrum, I. W., Ariwibowo, P., & Priyono. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Di Kawasan Perkampungan Betawi Setu Babakan. *Sosio E-Kons*, 14(3), 246–260. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.14295>
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139–147. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Sari, R. K., Bangapadang, S. B., & Hidayat, C. H. (2019). Analisis Peran Perguruan Tinggi Terhadap Bonus Demografi Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.2207/jjws.88.427>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

